

**PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI DAN SALING
KETERGANTUNGAN TERHADAP KINERJA
MANAJERIAL DENGAN KARAKTERISTIK SISTEM
AKUNTANSI MANAJEMEN (SAM) SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

KIKI WIDIASTUTI

NIM. C2C607080

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama penyusun : Kiki Widiastuti

Nomor Induk Mahasiswa : C2C607080

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI
DAN SALING KETERGANTUNGAN
TERHADAP KINERJA MANAJERIAL
DENGAN KARAKTERISTIK SISTEM
AKUTANSI MANAJEMEN SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING**

Dosen pembimbing : Wahyu Meiranto SE, Msi, Akt

Semarang, 10 Agustus 2011

Dosen Pembimbing

(Wahyu Meiranto SE, Msi, Akt)

NIP. 19760522 200312 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Kiki Widiastuti

Nomor Induk Mahasiswa : C2C607080

Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI
DAN SALING KETERGANTUNGAN
TERHADAP KINERJA MANAJERIAL
DENGAN KARAKTERISTIK SISTEM
AKUNTANSI MANAJEMEN SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING**

Telah dinyatakan Lulus Ujian Pada Tanggal 18 Agustus 2011

Tim Penguji :

- 1. Totok Dewayanto, SE, M.Si, Akt. ()**
- 2. Surya Rahardja, SE, M.Si, Akt. ()**
- 3. Wahyu Meiranto, SE, M.Si, Akt. ()**

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Kiki Widiastuti, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI DAN SALING KETERGANTUNGAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN KARAKTERISTIK SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yan saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti saya menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 10 Agustus 2011

Yang membuat pernyataan,

(Kiki Widiastuti)

MOTTO

"Jenius adalah 1 % inspirasi dan 99 % keringat. Tidak ada yang dapat menggantikan kerja keras. Keberuntungan adalah sesuatu yang terjadi ketika kesempatan bertemu dengan kesiapan".

PERSEMBAHAN

Untuk mamah tercinta serta alm. Papah,

Abah dan alm. Bue

Raden Mas Paenk ChayaNkQ,

U're the best for me...!!^^

ABSTRACT

This major study of management accounting was applied to the contingency approach to studying management accounting system design and performance. This study examined the effect of information technology and the interdependence of managerial performance through management accounting systems. Information technology is a merger between computer technology and telecommunications. While the interdependence itself is one of the contingency variable to consider in designing the SAM. While managerial performance is a measure of how effective and efficient performance of individual members of the organization. Managerial performance is one of the factor that can improve organizational effectiveness.

The population used in this study is an employee or a manager of banking services in the area belongs to Central Java and Yogyakarta. Study sample 52 respondents selected based on criteria in purposive sampling. Data were analyzed using Partial Least Square (PLS) in a of Structural Equation Modeling (SEM).

The results shows that the information technology (IT) have positive indirect effect and significant impact on managerial performance through management accounting system (MAS). Interdependence (SK) also have positive indirect effect and significant impact on managerial performance through management accounting system (MAS).

Keywords : Information Technology, Interdependence, Management Accounting System (MAS)

ABSTRAKSI

Studi utama akuntansi manajemen diterapkan dengan pendekatan kontinjensi untuk mempelajari desain sistem akuntansi manajemen dan kinerja. Penelitian ini menguji pengaruh teknologi informasi dan saling ketergantungan terhadap kinerja manajerial melalui sistem akuntansi manajemen. Teknologi informasi adalah gabungan antara teknologi komputer dan telekomunikasi. Sementara saling ketergantungan itu sendiri adalah salah satu dari variabel kontinjensi untuk dipertimbangkan dalam merancang SAM. Sementara kinerja manajerial adalah ukuran kinerja seberapa efektif dan efisien anggota individual dari organisasi. Kinerja manajerial merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan efektivitas organisasi.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan atau manajer layanan perbankan milik daerah yang berada di Jawa Tengah dan DIY. Sampel penelitian 52 responden yang dipilih berdasarkan kriteria dalam purposive sampling. Data analisis menggunakan Partial Least Square (PLS) dalam *Structural Equation Modelling* (SEM).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi (TI) berpengaruh positif tidak langsung dan dampak yang signifikan terhadap kinerja manajerial melalui sistem manajemen akuntansi (SAM). Saling ketergantungan (SK) juga memiliki efek tidak langsung positif dan dampak yang signifikan terhadap kinerja manajerial melalui sistem akuntansi manajemen (SAM).

Kata kunci : Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Sistem Akuntansi Manajemen (SAM)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI DAN SALING KETERGANTUNGAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN KARAKTERISTIK SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING”**. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi Program Sarjana S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis dengan ketulusan hati mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, Msi, Akt, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
2. Drs. H. Sudarno, Msi, Akt, Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
3. Wahyu Meiranto, SE, Msi, Akt selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan banyak saran, bimbingan serta pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Prof. Dr. H. Abdul Rohman, Msi, Akt selaku Dosen Wali.
5. Seluruh dosen dan staf pengajar jurusan Akuntansi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

6. Mamah (Sofiatun, SH) selaku orang tua yang tak henti-hentinya berjuang dengan penuh kesabaran untuk mendidik dan memberikan yang terbaik bagi hidup penulis. Terima kasih atas doanya.
7. Abah (H. Moch. Dalari) selaku kakek. Terima kasih atas semua doa dan dukungannya baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Bude Dra. Azizah dan Keluarga yang telah banyak membantu dan memberi semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas semua doanya.
9. Om Moh.Bambang Murtafi, SE MM dan Keluarga yang telah banyak membantu dan memberi semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas semua doanya.
10. Mas Nanda yang menyebalkan tetapi slalu memberikan semangat serta dukungan untuk terus berjuang dan pantang menyerah, serta mau slalu mendengarkan semua keluh kesahku. Terimakasih atas doanya.
11. Seluruh keluarga Mas Nanda yang telah memberi semangat dalam untuk segera menyelesaikan skripsi.
12. Bu Elen, yang telah bersedia mengajarkan PLS. Terima kasih atas waktu dan bantuannya.
13. Teman-teman tercinta angkatan 2007 Reguler II, khususnya sahabatku Ganesh, Satiti, Alina, Lita, Prihandini Ayu, Marissa, Dita, dan Dyah Ayu yang telah mengajarkan arti sebuah persahabatan dan untuk suka dukanya selama kuliah di Universitas Diponegoro. Thank for all.

14. Keluarga besar KKN I Team Desa Soco Kecamatan Dawe. Terima kasih untuk semangat dan doanya. Tetap kompak, sukses untuk kita semua dan semoga kita dapat berjumpa lagi.
15. Sahabat-sahabatku di waktu SMA, SMP dan SD yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih telah memberikan dukungan dan semangat untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi ini.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis salam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan karena adanya keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan penelitian ini di masa mendatang.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 10 Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Teori Kontijensi	12
2.1.2 Teknologi Informasi.....	13
2.1.3 Saling Ketergantungan.....	16
2.1.4 Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (SAM).....	19
2.1.5 Kinerja Manajerial	22

2.1.6 Hubungan Teknologi Informasi, Karakteristik SAM dan Kinerja Manajerial	24
2.1.7 Hubungan Saling Ketergantungan, Karakteristik SAM dan Kinerja Manajerial	25
2.2 Penelitian Terdahulu	26
2.3 Kerangka Landasan Teoritis	28
2.4 Pengembangan Hipotesis	29
2.4.1 Teknologi Informasi, SAM, dan Kinerja Manajerial	29
2.4.2 Saling Ketergantungan, SAM, dan Kinerja Manajerial	31

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	33
3.1.1 Variabel Independen	33
3.1.1.1 Teknologi Informasi	33
3.1.1.2 Saling Ketergantungan	34
3.1.2 Variabel Dependen	34
3.1.2.1 Kinerja Manajerial	34
3.1.3 Variabel Intervening	35
3.1.3.1 Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (SAM)	35
3.2 Populasi dan Sampel	36
3.3 Jenis dan Sumber Data	37
3.4 Metode Pengumpulan Data	37
3.5 Metode Analisis Data	37
3.5.1 Model Struktural atau <i>Inner Model</i>	39
3.5.2 Model Pengukuran atau <i>Outer Model</i>	39

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

4.1 Deskripsi Objek Penelitian	41
4.1.1 Demografi Responden	42
4.1.1.1 Responden Menurut Jenis Kelamin	43

4.1.1.2 Responden Menurut Umur	43
4.1.1.3 Responden Menurut Pendidikan.....	44
4.1.1.4 Responden Menurut Jabatan.....	44
4.2 Statistik Deskriptif.....	47
4.3 Analisis Data	49
4.3.1 Evaluasi Measure (Outer) Model	53
4.3.2 Pengujian Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	57
4.3.3 Intepretasi Penelitian.....	61
4.3.3.1 Hipotesis 1.....	61
4.3.3.2 Hipotesis 2.....	62
4.4 Pembahasan Hasil Peneliian	62
4.4.1 Teknonogi Informasi, kinerja manajerial, melalui SAM	62
4.4.2 Saling Ketergantungan, kinerja Manajerial Melalui SAM	63
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Keterbatasan Penelitian	67
5.3 Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Katagori Pemrosesan Informasi dan Alat TI.....	15
Tabel 2.2 Hasil Penelitian.....	27
Tabel 4.1 Deskripsi Objek Penelitian	42
Tabel 4.2 Demografi Responden	42
Tabel 4.3 Jenis Kelamin Responden.....	43
Tabel 4.4 Umur Responden	44
Tabel 4.5 Pendidikan Responden	44
Tabel 4.6 Jabatan Responden	45
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif.....	48
Tabel 4.8 <i>Result For Outer Loading</i>	59
Tabel 4.9 <i>Result For Outer Loading</i>	56
Tabel 4.10 <i>Composite Reability dan AVE</i>	57
Tabel 4.11 <i>Cronbach Alpha</i>	57
Tabel 4.12 Akar AVE dan Korelasi Antar Konstruk	58
Tabel 4.13 <i>R-Square</i>	59
Tabel 4.14 <i>Result For Inner Weight</i>	60
Tabel 4.15 <i>Result For Inner Weigh</i>	60
Tabel 4.16 <i>Result For Inner Weigh</i>	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Tipe Saling Ketergantungan.....	18
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Penelitina.....	29
Gambar 4.1 Model Struktural PLS	51
Gambar 4.2 Tampilan Hasil PLS Alogarithm.....	52
Gambar 4.3 Hasil PLS Alogarithm Setelah Didrop	53

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Kuisisioner.....	73
Lampiran 2 Identitas Responden	76
Lampiran 3 Analisis Deskriptif Responden	76
SmartPls Report (Report-PLS Output)	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan manusia akan informasi terus meningkat seiring dengan pesatnya perkembangan zaman, dalam waktu yang relatif singkat informasi dapat berubah. Informasi adalah data yang berguna yang dapat diolah sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat (Bodnar dan Hopwood, 1995). Disamping itu juga kelangsungan hidup suatu perusahaan tergantung pada kemampuan perusahaan tersebut untuk mencukupi kebutuhan orang banyak. Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur merupakan salah satu jenis perusahaan yang mempunyai entitas yang kompleks dimana di dalamnya terdapat sejumlah perubahan lingkungan persaingan, sistem perdagangan yang setiap saat dapat mengancam pertumbuhan perusahaan.

Persaingan pasar telah menciptakan pergolakan, tekanan, resiko dan ketidakpastian organisasi. Puncak tuntutan organisasi yaitu menjawab segala ancaman dan kesempatan dalam lingkungan bersaing dan mendesain serta menggunakan sistem pengendalian yang tepat, untuk mencapai tujuan ini perusahaan manufaktur biasanya mempunyai sistem akuntansi manajemen yang baik yang dikelola para manajer dalam melaksanakan operasional perusahaan (Khandwalla, 1972, 1973; Burchell *et al.* (1980); Haas, 1987; Bromwich dan Bhimani, 1994 dalam Mia dan Clarke, 1999). Sistem akuntansi manajemen

merupakan prosedur dan sistem formal yang menggunakan informasi untuk mempertahankan dan menyediakan alternatif dari berbagai kegiatan perusahaan.

Sistem akuntansi manajemen dapat membantu para manajer dalam pengendalian aktivitas dan pengurangan ketidakpastian sehingga diharapkan dapat membantu perusahaan dalam pencapaian tujuan (Gordon dan Miller, 1976; Kaplan, 1984; Anthony *et al.* 1998; Atkinson *et al.* 1995) seperti yang dikutip dalam Arsono dan Muslichah (2002).

SAM dalam suatu organisasi dapat menjadi informasi sebagai alat penghubung, pengendalian, evaluasi dan laporan terhadap biaya-biaya, aktivitas dan kinerja. SAM merupakan sistem formal yang dirancang untuk menyediakan informasi bagi para manajer (Bowens dan Albernethy, 2000). Chenhall dan Morris (1986), Johnson (1990), Mia dan A.Patiar (2001), mengatakan bahwa syarat utama informasi yang diperlukan yaitu SAM yang dapat membantu manajer dalam mempertinggi kualitas pengambilan keputusan mereka, dengan demikian mereka dapat memperbaiki kinerja organisasi (Downie, 1997). SAM dalam perusahaan industri diharapkan dapat mempersiapkan para manajer dalam membentuk format yang tepat bagi industri dan para manajer diminta merasakan kepuasan yang sama terhadap kebutuhan informasi (Dent, 1996; Govindarajan, 1984; Mia dan Chenhall, 1994; Simons, 1990 dalam Muslichah, 2002).

Karakteristik informasi akuntansi manajemen yang bermanfaat berdasarkan persepsi para manajerial sebagai pengambilan keputusan dikategorikan dalam empat sifat yaitu *scope* (lingkup), *timeliness* (tepat waktu), *aggregation* (agregasi), *integration* (integrasi). *Scope* berkaitan dengan

penyediaan informasi yang fokus pada *internal* dan *eksternal* perusahaan, *timeliness* berkaitan dengan kecepatan pelaporan, *aggregation* menyediakan ringkasan informasi sesuai dengan area fungsional, waktu periode atau melalui model keputusan, dan *integration* terdiri dari informasi tentang aktivitas departemen lain dalam perusahaan dan bagaimana keputusan yang dibuat di satu departemen mempengaruhi kinerja di departemen lainnya (Chenhall dan Morris, 1986 seperti yang dikutip dalam Arsono dan Muslichah 2002).

Karakteristik informasi yang tersedia dalam organisasi tersebut akan menjadi efektif apabila mendukung kebutuhan pengguna informasi akan pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan pendekatan kontijensi bahwa tingkat ketersediaan dari masing-masing karakteristik informasi sistem akuntansi mungkin tidak selalu sama untuk setiap organisasi tetapi ada faktor tertentu lainnya yang akan mempengaruhi tingkat kebutuhan terhadap informasi akauntansi manajemen. Hal ini dapat digambarkan bahwa informasi akuntansi manajemen sebagai sub kontrol dalam organisasi, akan selalu dihadapkan pada sub sistem kontrol lainnya seperti desentralisasi karena kedua sub sistem kontrol tersebut selalu ada dalam suatu organisasi. (Outley, 1980 dalam Nazarudin, 1998)

Untuk itu suatu sistem akuntansi manajemen juga dipengaruhi oleh teknologi informasi dan saling ketergantungan. Teknologi dan saling ketergantungan dengan dibantu sistem akuntansi manajemen dapat mengetahui kinerja manajerial. Teknologi informasi merupakan bagian dari sitem informasi dan teknologi informasi menunjukkan pada teknologi yang digunakan dalam menyampaikan maupun mengolah informasi (Aji, 2005). Teknologi informasi

juga dapat dikatakan suatu rangkaian perangkat keras dan lunak yang dirancang untuk mentransformasi data menjadi informasi yang berguna (Bodnar, 2006).

Informasi tersebut dapat tersedia dengan adanya komputer yang didukung oleh berbagai macam perangkat lunak yang mudah pengoperasiaannya, memungkinkan bagi manajer dapat mengakses informasi dengan cepat dan dimungkinkan lebih banyak laporan yang dibutuhkan. Ini dimungkinkan karena dengan menggunakan jaringan informasi yang berhubungan dengan lingkungan eksternal (misal: pemerintah, pesaing) dan internal (dari berbagai departemen) dapat diperoleh dengan mudah dan cepat (Arsono dan Muslichah, 2002).

Sekarang ini hambatan implementasi Teknologi Informasi Komputer (TIK) banyak diakibatkan oleh faktor pengguna TIK tersebut. Beberapa dekade yang lalu banyak TIK yang gagal karena aspek teknisnya, yaitu banyak mengandung kesalahan-kesalahan sintak maupun algoritmanya. Sekarang ini walaupun kualitas teknis TIK sudah membaik, tetapi masih juga terdengar banyak sekali teknologi informasi yang gagal diterapkan. Salah satu faktor yang saat ini memegang peranan penting dalam keberhasilan penerapan teknologi informasi adalah faktor pengguna. Faktor pengguna merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk diperhatikan dalam penerapan TIK. Tingkat kesiapan pengguna untuk menerima teknologi tersebut memiliki pengaruh besar dalam menentukan sukses atau tidaknya penerapan teknologi tersebut (Jogiyanto, 2007).

Suatu informasi dapat dikatakan memiliki manfaat dalam proses pengambilan keputusan apabila informasi tersebut disajikan secara akurat, tepat waktu dan relevan. Informasi saat ini telah diakui sebagai salah satu sumber daya

atau investasi yang patut dikembangkan oleh suatu perusahaan yang diharapkan dapat memiliki kinerja yang lebih baik, sehingga dapat menjadi suatu sumber daya penyedia informasi yang cepat dan akurat serta dapat memberikan manfaat yang besar dalam pencapaian tujuan organisasi (Komara, 2005).

Menurut Haag dan Cummings, 1998 dalam Arsono dan Muslichah (2002), Teknologi informasi berguna dalam menangkap informasi, menyampaikan informasi, menciptakan informasi, menyimpan informasi, dan mengkomunikasikan informasi oleh jadi teknologi informasi dapat membantu manajer dalam membuat perencanaan, pengkoordinasian, pengawasan, investigasi, evaluasi yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja manajerial.

Kinerja manajerial juga dipengaruhi oleh saling ketergantungan melalui sistem akuntansi manajemen. Saling ketergantungan adalah salah satu variabel kontinjensi yang perlu dipertimbangkan dalam merancang SAM, tetapi masih sedikit menerima perhatian dari peneliti. Peneliti yang telah mengkaitkan secara langsung pengaruh saling ketergantungan dengan SAM adalah Chenhall dan Morris (1986) Mia dan Goyal (1991) dalam Arsono dan Muslichah (2002). Semakin tinggi tingkat saling ketergantungan akan menyebabkan semakin kompleksnya tugas yang dihadapi manajer. Sebagai akibat manajer membutuhkan informasi yang lebih banyak, baik itu informasi yang terkait dengan departemen lain. Disamping itu, Hayes (1977) dalam Arsono dan Muslichah menyatakan bahwa pengukuran kinerja terhadap unit yang mempunyai tingkat saling ketergantungan tinggi akan sangat bermanfaat apabila pengukuran tersebut tidak hanya mencakup penilaian pencapaian target tetapi mencakup penilaian reliabilitas,

kerjasama, dan fleksibilitas para manajer divisi. Saling ketergantungan organisasi cenderung mempengaruhi aktivitas perencanaan dan pengendalian bagi sub unit yang mempunyai tingkat saling ketergantungan tinggi, yang bisa menyulitkan tugas koordinasi.

Peningkatan kinerja suatu badan usaha khususnya manajerial membutuhkan informasi akuntansi manajemen. Salah satu peran penting sistem informasi akuntansi manajemen adalah menyediakan informasi bagi orang yang tepat dengan cara yang tepat dan pada saat yang tepat. Informasi berperan meningkatkan kemampuan manajemen untuk memahami keadaan lingkungan sekitarnya dan mengidentifikasi aktivitas yang relevan (Nazarrudin, 1998).

Para manajer akan membutuhkan SAM yang dapat memberikan informasi yang bersifat integritas (Arsono dan Muslichah, 2002) informasi yang dihasilkan oleh SAM akan membantu manajer untuk mengatasi kompleksitas tugas yang dihadapi, sehingga dengan informasi yang tersedia akan dapat meningkatkan kinerja manajerial. Karakteristik SAM dapat memainkan peran yang penting. SAM di desain untuk memberikan informasi yang lebih canggih dan tidak hanya membantu membuat keputusan dalam departemen namun juga membantu koordinasi antar departemen (Bowens dan Abernethy, 2000)

Secara keseluruhan menunjukkan bahwa kinerja manajerial yang merupakan kemampuan manajer dalam membuat perencanaan, kemampuan manajer mencapai target, dan kiprah manajer diluar perusahaan, sebenarnya berhubungan dengan keempat karakteristik informasi yang terdiri dari *broad*

scope, agregation, integration dan *timeliness*, hanya saja besarnya hubungan bervariasi tergantung pada fungsi yang harus dilakukan oleh manajer (Juniarti dan Evelyne, 2003).

Beberapa peneliti terdahulu menunjukkan adanya hasil penelitian yang berbeda-beda. Ainun Mardiyah dan Gudono (2001), Nazarudin (1998), membuktikan bahwa ada pengaruh positif antara desentralisasi terhadap kinerja manajerial dengan dibantu oleh karakteristik sistem akuntansi manajemen, Aulia Fuad Rahman (2000) menggunakan karakteristik SAM yaitu *broad scope* sebagai hubungan antara ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi terhadap kinerja manajerial. Sedangkan Arsono dan Muslichah (2002) berhasil membuktikan bahwa karakteristik SAM *scope* dapat bertindak sebagai variabel antara dalam hubungan positif antara teknologi informasi dan kinerja manajerial serta saling ketergantungan dengan kinerja manajerial. Namun penelitian Arsono dan Muslichah hanya pada perusahaan manufaktur saja tidak mencoba pada jenis perusahaan lainnya. Dari hasil-hasil tersebut membuktikan adanya perbedaan (*gap research*) dan menunjukkan bahwa setiap peneliti memiliki situasi dan kondisi yang menyebabkan pengaruh desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen tidak sama diterapkan pada beberapa objek penelitian yang dikaji oleh para peneliti tersebut.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Arsono dan Muslichah (2002) di Jawa Timur yang meneliti tentang teknologi informasi, saling ketergantungan, penggunaan informasi sistem akuntansi manajemen (SAM) dan kinerja manajerial. Adapun yang membedakan

penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu mengubah responden penelitian, dimana penelitian sebelumnya terdapat pada perusahaan manufaktur di Jawa Timur, sedangkan responden penelitian ini adalah perusahaan jasa yang bergerak di bidang perbankan di Jawa Tengah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini akan menguji tentang **”PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI DAN SALING KETERGANTUNGAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN KARAKTERISTIK SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN (SAM) SEBAGAI VARIABEL INTERVENING.** “

1.2 Perumusan Masalah

Perencanaan sistem akuntansi manajemen yang merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi perlu mendapat perhatian, sehingga dapat diharapkan akan memberikan kontribusi positif dalam mendukung keberhasilan sistem pengendalian manajemen. Sistem akuntansi manajemen dapat membantu manajer dalam pengendalian aktivitas dan pengurangan ketidakpastian sehingga diharapkan dapat membantu perusahaan pencapaian tujuan (Gordon dan Miller 1976; Kaplan 1984; Anthony *et al.* 1998; Atkinson *et al.* 1995).

Sesuai dengan latar belakang penelitian, secara spesifik pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah teknologi informasi melalui sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial?

2. Apakah saling ketergantungan melalui sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti penggunaan manajer terhadap sistem informasi yang tersedia pada perusahaan. Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah penelitian, maka penelitian ini secara spesifik bertujuan:

1. Untuk membuktikan secara empiris bahwa penggunaan Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) sebagai mediasi antara teknologi informasi dengan kinerja manajerial.
2. Untuk membuktikan secara empiris bahwa penggunaan Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) sebagai mediasi antara saling ketergantungan dengan kinerja manajerial.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan literatur-literatur ilmu akuntansi manajemen yaitu dengan memberikan bukti empiris bahwa penggunaan teknologi informasi dan saling ketergantungan melalui karakteristik SAM berpengaruh terhadap kinerja manajerial.
2. Bagi para praktisi (akuntan manajemen) hasil penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman bahwa selain memberikan gambaran tentang teknologi informasi dan saling ketergantungan untuk meningkatkan kinerja

manajerial maka manajemen perlu mengetahui penggunaan informasi SAM yang dapat digunakan dalam persaingan bisnis yang semakin kompetitif.

3. Para praktisi dapat mengambil manfaat bahwa dengan penggunaan informasi SAM, maka perusahaan dapat membandingkan informasi yang dimilikinya dengan para kompetitornya dalam pengambilan keputusan.
4. Bagi para akademisi, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai masukan untuk menambah wawasan tentang hasil penelitian yang berkaitan dengan SAM untuk dijadikan rujukan hasil penelitian berikutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian skripsi ini dibagi dalam 5 (lima) bab dan setiap bab dibagi lagi menjadi sub-sub bab, hal ini dimaksudkan agar lebih jelas dan mudah dipahami. Secara garis besar materi pembahasan dari masing-masing bab tersebut dijelaskan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal dalam penulisan yang menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai landasan teori dan review penelitian terdahulu yang relevan dan mendukung penelitian,

dilanjutkan dengan kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menguraikan penelitian yang memuat variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan membahas mengenai bagian umum obyek penelitian yang berisi penjelasan secara deskriptif variabel-variabel yang berkaitan dengan masalah penelitian, analisis data yang bertujuan menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan, dan pembahasan yang lebih luas serta implikasi dari hasil analisis.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan peneliti, dan saran bagi penelitian selanjutnya. Saran yang disampaikan dalam penelitian kali ini diharapkan dapat menjadi masukan baik bagi institusi yang berkaitan maupun bagi dunia penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Kontinjensi

Pendekatan kontinjensi pada akuntansi manajemen didasarkan pada premis bahwa tidak ada sistem akuntansi manajemen secara universal selalu tepat untuk diterapkan pada seluruh organisasi dalam setiap keadaan, namun sistem akuntansi manajemen juga tergantung pada faktor-faktor situasional yang ada dalam organisasi. Pendekatan kontinjensi dapat mengetahui apakah keadadalan sistem akuntansi manajemen itu akan selalu berpengaruh sama pada setiap kondisi atau tidak. Dengan didasarkan pada pendekatan kontinjensi maka ada kemungkinan terdapat variabel penentu lainnya yang akan saling berinteraksi, selaras dengan kondisi yang dihadapi (Nazaruddin, 1998).

Teori kontinjensi dalam akuntansi manajemen menggambarkan suatu upaya untuk mengidentifikasi sesuai dengan sistem pengendalian dalam suatu kondisi yang paling tepat. Pada prinsipnya, para praktisi akuntansi manajemen selalu mencoba menyesuaikan sistem agar lebih dapat berguna dalam setiap keadaan. Seperti upaya untuk mengidentifikasi variabel kontinjensi yang paling penting dan menilai dampaknya pada desain sistem pengendalian (Otley, 1980 dalam Faisal, 2006).

Menurut Otley (1980) dalam Arsono dan Muslichah (2002), menegaskan bahwa organisasi beradaptasi menghadapi kondisi kontinjensi dengan menata

faktor-faktor yang dapat dikendalikan agar terbentuk konfigurasi yang sesuai sehingga diharapkan menghasilkan efektivitas organisasi. Penggunaan konsep kesesuaian dalam teori kontijensi menunjukkan tingkat kesesuaian antara faktor-faktor kontekstual (kontijensi) dan SAM akan memungkinkan manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Pengembangan model kontijensi membutuhkan suatu dasar dimana pengaturan yang kompetitif diidentifikasi secara relevan dengan variabel kontijensi. Kategori pertama, terdiri dari variabel-variabel yang berhubungan dengan ketidakpastian yaitu ketidakpastian tugas dan ketidakpastian lingkungan. Kategori kedua, terdiri dari variabel kontijensi yang berhubungan dengan ketergantungan dan teknologi perusahaan. Kategori ketiga, terdiri dari industri perusahaan dan variabel unit bisnis, seperti ukuran, diversifikasi, struktur. Kategori keempat, mencakup strategi dan misi kompetitif. Kategori terakhir, yang diuji pada literatur pengendalian adalah faktor pengawasan (Fisher, 1998).

2.1.2 Teknologi Informasi

Sistem informasi adalah sebuah rangkaian prosedur formal mengenai pengumpulan data yang kemudian diproses menjadi informasi dan didistribusikan kepada para pemakai. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) didefinisikan sebagai kumpulan manusia dan sumber-sumber model di dalam suatu organisasi yang bertanggungjawab untuk menyiapkan informasi keuangan dan juga informasi yang diperoleh dari pengumpulan dan pengolahan data transaksi, perkembangan sistem akuntansi informasi tidak terlepas dari investasi teknologi informasi (TI).

Teknologi informasi mempunyai pengertian yang beraneka ragam walaupun masing-masing definisi memiliki inti yang sama, seperti George H. Bodnar, 2006 menyatakan bahwa teknologi informasi dapat dikatakan suatu rangkaian perangkat keras dan lunak yang dirancang untuk mentransformasi data menjadi informasi yang berguna.

Sistem informasi juga dapat didefinisikan secara teknis sebagai satuan komponen yang saling berhubungan yang mengumpulkan, memproses, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan kendali dalam suatu organisasi. Sistem informasi juga menghadirkan solusi manajemen dan organisator berdasarkan teknologi informasi, untuk suatu tantangan yang ada pada lingkungannya (Loudon dan Loudon, 1998).

Teknologi juga dapat mengacu pada suatu istilah yaitu bagaimana suatu organisasi tersebut mentransfer masukan menjadi keluaran. Menurut Robbins, Stephen P, 1996 bahwa semua organisasi mempunyai sekurang-kurangnya satu teknologi untuk mengubah sumber daya keuangan, manusia, fisik menjadi produk atau jasa. Pemanfaat teknologi secara umum dapat digunakan untuk mengolah data, memproses, menyimpan, mendapatkan, menampilkan, dan mengirimkan dalam berbagai bentuk dan cara yang digunakan untuk menghasilkan manfaat yang dapat berguna bagi pemakainya. Informasi yang didapatkan diharapkan dapat membantu pihak yang berkepentingan dalam mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan masalah dan mengevaluasinya, sehingga informasi yang didapatkan haruslah sebuah informasi yang berkualitas. Informasi yang berkualitas itu sendiri haruslah akurat, tepat waktu dan relevan. Akurat berarti bebas dari

suatu kesalahan, tidak bias karena apabila suatu informasi yang bias dapat menyesatkan penerima atau pengguna informasi tersebut.

Teknologi informasi mempunyai fungsi utama dalam dunia bisnis yaitu pemrosesan informasi. Haag dan Cummings (1998) dalam Arsono dan Muslichah (2002) menyatakan terdapat lima kategori tugas pemrosesan informasi yang mencakup menangkap, menyampaikan, menciptakan, menyimpan, dan mengkomunikasikan. Berikut disajikan dalam tabel di bawah ini

TABEL 2.1
KATEGORI PEMROSESAN INFORMASI DAN
ALAT TEKNOLOGI INFORMASI

Tugas pemrosesan Informasi	Keterangan	Alat TI
Menangkap informasi	Memperoleh informasi pada titik asalnya	Teknologi input, misalnya: <i>Mouse, Keyboard, Bar code reader</i>
Menyampaikan informasi	Menyajikan informasi dalam bentuk yang paling berguna	Teknologi output, misalnya: <i>Screen, Printer, Speaker</i>
Menciptakan informasi	Memproses informasi untuk memperoleh informasi baru	Teknologi <i>software</i> , misalnya: <i>Word processing, Payroll, Expert system</i>
Menyimpan informasi	Menyimpan informasi untuk penggunaan waktu yang akan datang	Teknologi penyimpanan, misalnya: <i>Hard disk, CD Rom, Tape</i>
Mengkomunikasikan informasi	Menyampaikan informasi ke orang lain atau ke lokasi lain	Teknologi telekomunikasi, misalnya: <i>Modem, Satellite</i>

Sumber: Haag dan Cummings 1998 : 18

Tiap tugas dan pemrosesan informasi tersebut dapat digunakan secara individu, atau juga dapat digabungkan untuk mencapai suatu sistem informasi yang dapat menangani semua tugas. Christiansen dan Mouritsen (1995) dalam Arsono dan Muslichah (2002), menyatakan bahwa teknologi informasi merupakan tantangan bagi akuntansi manajemen.

Kemampuan teknologi informasi dalam mempengaruhi kegiatan dalam dunia bisnis merupakan hal yang tidak dapat dibantah lagi, bila ditinjau dari segi teknis masih akan berkembang lebih maju dan lebih canggih. Kehadiran teknologi merupakan sumber kekuatan yang menjadikan sebuah perusahaan memiliki keunggulan kompetitif, serta diidentifikasi sebagai faktor yang memberikan retribusi terhadap keberhasilan perusahaan.

2.1.3 Saling Ketergantungan

Dalam lingkungan yang semakin kompetitif, yang ditandai dengan perubahan-perubahan pesat di hampir semua aspek kehidupan, organisasi menghadapi ketidakpastian semakin besar. Organisasi harus menghadapi ketidakpastian tersebut dan berusaha mengubahnya menjadi kepastian (Porter 1985).

Saling ketergantungan organisasional adalah pertukaran aktivitas yang terjadi antar segmen yang ada dalam suatu organisasi (Chenhall dan Moris, 1991 dalam Arsono dan Muslichah, 2002). Chenhal dan Moris (1986), mendefinisikan saling ketergantungan (interpedensi) sebagai tingkat dimana departemen tergantung satu sama lain untuk menyelesaikan tugas mereka.

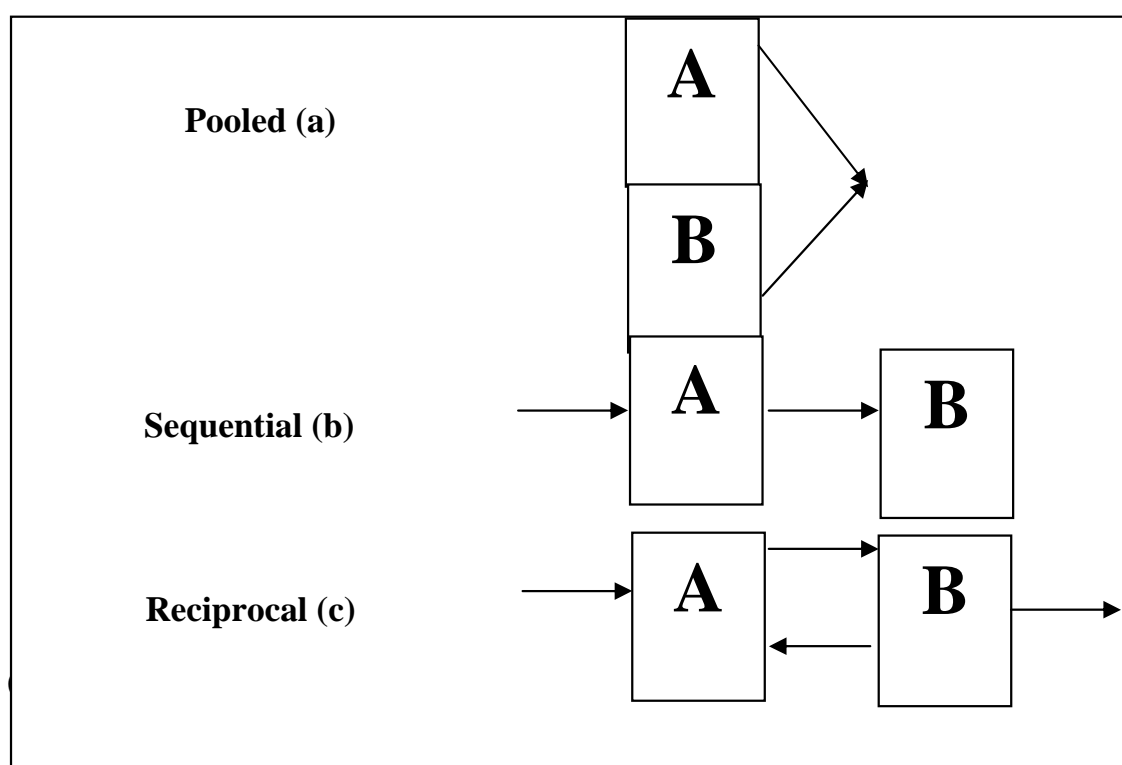
Saling ketergantungan merupakan variabel penting dalam hubungan kontraktual. Perbedaan fungsi dan spesialis organisasi memungkinkan terjadinya saling ketergantungan organisasional (Aldrich 1976, dalam Arsono dan Muslichah 2002). Pernyataan diatas menunjukkan bahwa saling ketergantungan akan timbul bila ada dua buah organisasi yang mempunyai fungsi dan spesifikasi yang berbeda.

Robbins (2001) dalam Arsono dan Muslichah (2002) mengidentifikasi tiga bentuk saling ketergantungan, yaitu :

- a. *Sequential interdependence* : Satu kelompok tergantung pada suatu kelompok lain untuk masukannya tetapi ketergantungan itu hanya satu arah, misalnya Bagian Kredit dan Bagian Dana. Dalam hal ini bagian kredit bergantung pada bagian dana untuk masukannya. Dalam saling ketergantungan berurutan, jika kelompok yang memberi masukan tidak menjalankan tugasnya dengan benar maka kelompok yang bergantung pada kelompok pertama akan sangat terkena.
- b. *Pooled interdependence* : Dua atau lebih unit menyumbang output secara terpisah ke unit yang lebih besar, misalnya bagian Akuntansi/IT dan Bagian Operasional. Kedua departemen ini pada hakikatnya terpisah dan jelas terbedakan satu sama lain.
- c. *Reciprocal interdependence*: Dimana kelompok – kelompok bertukar masukan dan keluaran, misalnya kelompok pemasaran dan dana. Pada interdependence ini kelompok dana saling bergantung secara timbal balik.

Kelompok dana memerlukan kelompok pemasaran untuk menginformasikan tentang bunga yang akan diterima oleh nasabah.

GAMBAR 2.1
TIPE SALING KETERGANTUNGAN



Sumber: Robbins, S.P., *Organization Theory* 1990 : 191

Saling ketergantungan adalah salah satu variabel kontijensi yang perlu dipertimbangkan dalam merancang SAM, tetapi masih sedikit perhatian yang dari peneliti (Sarwono, 2004). Peneliti yang telah mengkaitkan secara langsung saling ketrengantungan dengan SAM adalah Chanhall Morrid (1986), Mia dan Goyal (1991), Bouwens dan Abernethy (2000) dalam Arsono dan Muslichah (2002). Evaluasi prestasi di dalam sub unit organisasi yang mempunyai tingkat saling

ketergantungan yang tinggi, tingkat saling ketergantungan akan menyebabkan semakin kompleks tugas yang dihadapi manajer, karena manajer tidak hanya memfokuskan kepada aktivitas dari sub unit yang lainnya yang berhubungan dengan sub unit manajer tersebut. Sebagai akibatnya manajer membutuhkan informasi yang lebih banyak, baik itu informasi yang berkaitan dengan departemennya sendiri maupun informasi yang berkaitan dengan departemen lain yang berhubungan (dikutip dalam Arsono dan Muslichah, 2002). Pengukuran kinerja terhadap unit yang mempunyai tingkat saling ketergantungan tinggi akan sangat bermanfaat apabila pengukuran tersebut tidak hanya mencakup penilaian pencapaian target tetapi juga mencakup penilaian reliabilitas, kerjasama, dan fleksibilitas para manajer divisi.

2.1.4 Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (SAM)

Informasi SAM adalah sistem informasi yg menghasilkan keluaran (Output) dengan menggunakan masukan (input) dan berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan manajemen. Proses ini dapat dideskripsikan melalui berbagai kegiatan seperti pengumpulan, pengukuran, penyimpanan, analisis, pelaporan, dan pengelolaan informasi. Keluaran mencakup laporan khusus, harga pokok produk, biaya pelanggan, anggaran, laporan kinerja, dan komunikasi personal (Hansen dan Mowen, 2004).

Perencanaan SAM merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi yang perlu mendapatkan perhatian sehingga diharapkan bisa memberikan kontribusi positif didalam mendukung keberhasilan sistem pengendalian

organisasi. Salah satu fungsi dari SAM adalah menyediakan sumber informasi penting untuk membantu manajer mengendalikan aktivitasnya, serta mengurangi ketidakpastian lingkungan dalam usaha mencapai tujuan organisasi dengan sukses. (Hansiadi, 2002).

Sistem akuntansi manajemen juga didefinisikan sebagai suatu mekanisme kontrol organisasi, serta merupakan alat yang efektif didalam menyediakan informasi yang bermanfaat guna memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari berbagai aktivitas yang bisa dilakukan (Nazaruddin, 1998).

Karakteristi informasi SAM yang tersedia tersebut akan menjadi efektif apabila sesuai dengan tingkat kebutuhan penggunaan informasi. Hal ini sejalan dengan pendekatan kontijensi (Otley, 1980 dalam faisal 2006) bahwa tingkat ketersediaan dari masing-masing karakteristik sistem informasi akuntansi itu mungkin tidak selalu sama untuk segala situasi.

Menurut Chenhall dan Morris (1986) dalam Arsono dan Muslichah (2002) mengidentifikasi 4 (empat) karakteristik informasi SAM yaitu sebagai berikut :

a. *Broad Scope*.

Didalam sistem informasi, *broad scope* mengacu kepada dimensi fokus, kuantifikasi, dan horison waktu (Gorry dan Morton 1971; Larcker, 1981; Gordon dan Narayanan, 1984). SAM tradisional memberikan informasi yang terfokus pada peristiwa–peristiwa dalam organisasi, yang dikuantifikasi dalam ukuran moneter, dan yang berhubungan dengan data historis. Lingkup SAM yang luas mencakup ukuran nonmoneter terhadap karakteristik lingkungan ekstern (Gordon dan Miller 1976). Disamping itu,

lingkup SAM yang luas akan memberikan estimasi tentang kemungkinan terjadinya peristiwa di masa yang akan datang didalam ukuran probabilitas.

b. *Timeliness.*

Kemampuan para manajer untuk merespon secara cepat atas suatu peristiwa kemungkinan dipengaruhi oleh *timeliness* SAM. Informasi yang *timeliness* meningkatkan fasilitas SAM untuk melaporkan peristiwa paling akhir dan untuk memberikan umpan balik secara cepat terhadap keputusan yang telah dibuat. Jadi *timeliness* mencakup frekwensi pelaporan dan kecepatan pelaporan. Chia (1995) menyatakan bahwa *timing* informasi menunjuk kepada jarak waktu antara permintaan dan tersedianya informasi dari SAM ke pihak yang meminta.

c. *Aggregation.*

SAM memberikan informasi dalam berbagai bentuk agregasi yang berkisar dari pemberian bahan dasar, data yang tidak diproses hingga berbagai agregasi berdasarkan periode waktu atau area tertentu misalnya pusat pertanggungjawaban atau fungsional. Tipe agregasi yang lain mengacu kepada berbagai format yang konsisten dengan model keputusan formal seperti analisis *cash flow* yang didiskontokan untuk anggaran modal, simulasi dan *linear programming* untuk penerapan anggaran, analisis biaya-volume-laba, dan model pengendalian persediaan. Dalam perkembangan terakhir, agregasi informasi merupakan penggabungan informasi fungsional dan temporal seperti area penjualan, pusat biaya,

departemen produksi dan pemasaran, dan informasi yang dihasilkan secara khusus untuk model keputusan formal.

d. *Integration.*

Aspek pengendalian suatu organisasi yang penting adalah koordinasi berbagai segmen dalam sub – sub organisasi. Karakteristik SAM yang membantu koordinasi mencakup spesifikasi target yang menunjukkan pengaruh interaksi segmen dan informasi mengenai pengaruh keputusan pada operasi seluruh subunit organisasi. Chia (1995) menyatakan bahwa informasi yang terintegrasi dari SAM dapat digunakan sebagai alat koordinasi antar segmen dari subunit dan antar subunit. Kompleksitas dan saling ketergantungan antar subunit akan direfleksikan dalam informasi yang terintegrasi dari SAM.

Lingkungan ekonomi telah mensyaratkan perkembangan praktik-praktik akuntansi manajemen yang inovatif dan relevan. Konsekuensinya, SAM atas dasar aktivitas telah dikembangkan dan diimplementasikan di banyak organisasi. Sedangkan fokus SAM telah diperluas agar para manajer dapat melayani dengan lebih baik kebutuhan pelanggan dan mengelola rantai nilai (value chain) perusahaan. Untuk mengamankan dan mempertahankan keunggulan kompetitif tersebut maka para manajer harus menekankan pada waktu, kualitas, serta efisiensi (Hansen dan Mowen, 2004).

2.1.5 Kinerja Manajerial

Kinerja merupakan suatu hasil yang telah dicapai oleh perusahaan, merupakan suatu proses berkesinambungan yang melibatkan sumber daya manusia untuk mencapai hasil yang diinginkan. Kinerja diperasionalkan sebagai kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan adalah kinerja anggota organisasi dalam kegiatan manajerial yang meliputi : perencanaan, investigasi, koordinasi, supervisi, pengaturan staff, negosiasi dan representasi (Mahoney *et al* . 1963 dalam Arsono dan Muslichah, 2002).

Menurut Govindarajan dan Gupta, (1985) : Nauri dan Parker, (1998) dalam Arsono dan Muslichah (2002) kinerja manajerial adalah kemampuan manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya terhadap kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, pengembangan personel, pencapaian anggaran, pengurangan biaya (peningkatan pendapatan). Penilaian kinerja adalah bagaimana kita menentukan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan pokok kinerja adalah untuk memotivasi tujuan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan dengan melalui umpan balik kerja.

Menurut Dwiatmadja (2000) ada 4 fungsi manajem utama yang menonjol, yaitu :

- a. Perencanaan (*Planning*) mencakup pemilihan misi, tujuan strategi, serta tindakan-tindakan untuk mencapainya

- b. Pengorganisasian (*organizing* dan *staffing*) ialah penetapan peran dan tugas yang harus dilaksanakan, siapa yang melaksanakan dan bagaimana peran tugas itu di tata dalam suatu struktur.
- c. Pemimpin (*leading* dan *actuating*) ialah proses mempengaruhi orang lain, memberikan kepada mereka motivasi dan arahan melalui komunikasi yang efektif, serta mencari penyelesaian konflik sehingga tujuan yang telah tercapai tersebut dapat tercapai.
- d. Pengendalian (*controlling*) ialah proses memantau, mengukur, dan memperbaiki kegiatan-kegiatan orang yang dipimpin agar apa yang telah direncanakan itu benar-benar terlaksana.

2.1.6 Hubungan Teknologi Informasi, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial.

Teknologi informasi merupakan salah satu teknologi informasi yang banyak berpengaruh terhadap sistem informasi organisasi karena dengan sistem informasi berbasis komputer informasi dapat disajikan tepat waktu dan akurat. Teknologi informasi yang menyajikan informasi dalam bentuk yang berguna serta dapat digunakan untuk mengirim informasi ke orang lain atau ke lokasi lain (Haag dan Cummings, 1998 dalam Arsono dan Muslichah, 2002). Memungkinkan suatu manajemen dapat mengambil keputusan secara lebih cepat. Teknologi informasi juga dapat digunakan untuk integrasi kerja baik itu integrasi vertikal maupun horizontal (Martin et al. 1994 dalam Arsono dan Muslichah, 2002).

Davis dan Albright (2000) dalam Arsono dan Muslichah (2002) berpendapat bahwa teknologi informasi dapat mempengaruhi informasi yang disajikan oleh SAM. Dengan aplikasi teknologi informasi, SAM dapat menyediakan informasi sesuai dengan kebutuhan manajemen.

Ini dapat dilakukan karena adanya *database* yang memungkinkan data lama dan baru selalu tersedia untuk kepentingan manajemen dalam pemrosesan informasi. Tersedianya teknologi informasi yang dapat mempengaruhi karakteristik SAM, memungkinkan manajer untuk mengambil keputusan secara tepat dan cepat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja.

2.1.7 Hubungan Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial

Suatu unit organisasi tidak hanya perlu informasi yang berkaitan dengan unitnya sendiri, tetapi juga informasi yang berkaitan dengan unit lain. SAM dapat digunakan untuk mengurangi pengaruh saling ketergantungan. Informasi *broad scope* yang disediakan oleh SAM menyediakan manajer berbagai alternatif solusi untuk dipertimbangkan. Ini memungkinkan para manajer untuk memahami masalah yang terjadi secara lebih baik (Bouwens dan Abernethy 2000; Abernethy & Guthrie 1994; Chenhall & Morris 1986 dalam Arsono dan Muslichah 2000).

Mulyadi dan Setyawan (2000) dalam Arsono dan Muslichah (2002) menyatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi yang tidak tepat dalam pengukuran kinerja sering menghasilkan perilaku yang tidak baik, dan berakibat negatif. Kesulitan dalam penentuan dan penghargaan perilaku manajerial yang

layak mengakibatkan perlunya monitoring dan penghargaan atas kerja. Ukuran yang paling sering digunakan dalam pengukuran kinerja melibatkan ukuran akuntansi dan menggunakan anggaran sebagai standar terhadap kinerja yang dihasilkan. Kinerja anggaran dapat dimanipulasi untuk memberi kesan kinerja yang memuaskan walaupun target yang telah ditetapkan tidak tercapai.

2.2 Penelitian Terdahulu

Nazarudin (1998) melakukan penelitian dengan menggunakan objek perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia yang telah diseleksi dari Indonesian Capital Market Directory 1997 dan Standard Trade & Industry Directory of Indonesia volume I tahun 1995/1996. Di dalam penelitian ini menggunakan analisis partial lest square untuk menguji hubungan antara desentralisasi dengan karakteristik SAM terhadap kinerja manajerial. Dan Nazarudin dapat membuktikan terdapat hubungan yang positif didalamnya.

Jaryanto (2008) melakukan penelitian dengan menggunakan objek perusahaan-perusahaan manufaktur yang berlokasi di Jawa Tengah, Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian empiris dengan teknik *convenience sampling* dan menggunakan analisis data Structural Equation Model (SEM) dengan program SmartPLS. Hasil penelitian ini adalah tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara desentralisasi terhadap kinerja manajerial dan membuktikan bahwa sistem akuntansi manajemen merupakan variabel yang memediasi pengaruh antara desentralisasi terhadap kinerja manajerial.

Arsono dan Muslichah (2002) melakukan penelitian terhadap 75 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Depperindag Jawa Timur. Dalam

penelitian ini menggunakan analisis *partial lest square* untuk menguji teknologi informasi, saling ketergantungan, kinerja manajerial serta pengaruh karakteristik SAM. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat hubungan yang positif antara teknologi informasi dengan kinerja manajerial dengan karakteristik SAM sebagai variabel intervening. Dan juga terdapat hubungan tidak langsung yang positif antara saling ketergantungan dengan kinerja manajerial.

Faisal (2006) menggunakan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEJ) yang dimuat dalam *Indonesian Capital Market Directory 2002*. Penelitian ini menggunakan analisis *partial lest square* untuk mengindikasikan SAM *benchmarking* dan *monitoring* guna memediasi hubungan antara intensitas persaingan pasar dengan kinerja dan tidak signifikan hubungan antara strategi, ketidak pastian lingkungan dan kinerja terhadap SAM.

Tabel 2.2
HASIL PENELITIAN

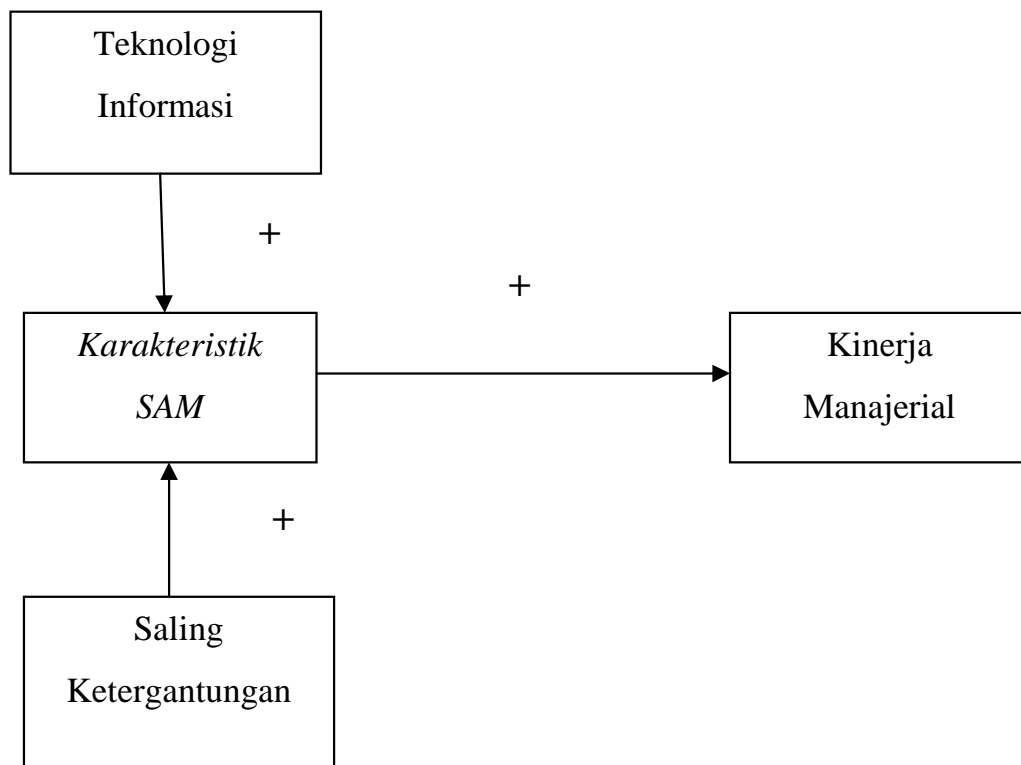
No	Peneliti	Judul	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
1.	Nazaruddin (1998)	<i>Pengaruh Desentralisasi dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial</i>	Desentralisasi, Karakteristik SAM, Kinerja Manajerial	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara desentralisasi dengan karakteristik SAM terhadap kinerja manajerial
2.	Arsono dan Muslichah (2002)	<i>Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen</i>	Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, karakteristik SAM, Kinerja Manajerial	Mengidentifikasi bahwa karakteristik SAM <i>scope</i> bertindak sebagai variabel intervening dalam hubungan antara teknologi informasi dan

		<i>terhadap Kinerja Manajerial</i>		kinerja manajerial, saling ketergantungan dan kinerja manajerial.
3.	Faisal (2006)	<i>Analisis Pengaruh Intensitas Persaingan dan Variabel Konstektual terhadap Penggunaan Teknologi Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Unit Bisnis dengan Pendekatan Partial Least Square</i>	Intensitas Persaingan Pasar, Variabel Konstektual, Kinerja Manajerial, Informasi SAM	Penelitian ini mengindikasikan SAM <i>benchmarking</i> dan <i>monitoring</i> memediasi hubungan antara intensitas persaingan pasar dengan kinerja dan tidak signifikan hubungan antara strategi, ketidak pastian lingkungan dan kinerja terhadap SAM.
4.	Gudono (2007)	<i>Pengaruh Intensitas Kompetisi Pasar terhadap Hubungan Antara Penggunaan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Unit Bisnis dan Kepuasan Kerja</i>	Informasi SAM, Intensitas Kompetisi Pasar, Kinerja Unit Bisnis	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kondisi intensitas kompotisi pasar tinggi penggunaan informasi SAM dapat meningkatkan kineha unit bisnis dan kepuasan kinerja.
5.	Jaryanto (2008)	<i>Pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial sengan sistem akuntansi manajemen (broadscope, timeliness, aggregation dan integration) sebagai variabel intervening</i>	Desentralisasi, Kinerja Manajerial, SAM (broadscope, timeliness, aggregation,integration)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara desentralisasi terhadap kinerja manajerial, serta membuktikan sistem akuntansi manajemen merupakan variabel yang dapat memediasi hubungan tersebut.

2.3 Kerangka Landasan Teoritis

Untuk memudahkan pemahaman mengenai keseluruhan rangkaian penelitian ini, maka disusunlah kerangka penelitian sebagai berikut:

GAMBAR 2.2
KERANGKA PEMIKIRAN PENELITIAN



2.4 Hipotesis

2.4.1 Teknologi Informasi Berpengaruh Tidak Langsung Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Karakteristik SAM

Teknologi komputer merupakan salah satu teknologi informasi yang banyak berpengaruh terhadap sistem informasi organisasi karena dengan sistem informasi berbasis komputer informasi dapat disajikan tepat waktu dan akurat.

Christiansen dan Mouristen (1995) dalam Arsono dan Muslichah (2002) menyatakan bahwa TI merupakan tantangan bagi akuntan manajemen. Pertama TI digunakan untuk mekanisasi tugas-tugas departemen akuntansi, seperti pelaporan pengumpulan data. TI dalam bentuk yang berbeda diintegrasikan ke dalam peralatan produksi, dimana data yang dihasilkan akan disimpan secara otomatis, ini tentu saja akan mempercepat laporan-laporan yang berkaitan dengan produksi. Kedua, TI saat ini memungkinkan untuk menyediakan database yang lebih kompleks, sehingga informasi non keuangan dapat tersedia, misalnya informasi yang berkaitan dengan produk, konsumen, proses produksi. Informasi ini memudahkan para manajer dalam memonitor dan menganalisis operasi mereka.

Ketiga, TI memungkinkan dibuatnya rencana yang disesuaikan dengan situasi. Simulasi dan skenario bagaimana jikan (what if) yang dapat disajikan oleh TI dapat menyediakan alternatif dari konsekuensi suatu keputusan. Perangkat lunak saat ini memungkinkan para manajer membuat model mereka sendiri secara cepat, dan dapat secara mudah dimodifikasi, tanpa harus berkonsultasi dengan spesialis komputer.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa TI dapat mempengaruhi karakteristik *SAM scope*. Jadi penggunaan TI, yang merupakan penggabungan antara teknologi komputer dan teknologi komunikasi, membantu SAM dalam menyajikan informasi lingkup luas. Ini dimungkinkan karena dengan menggunakan jaringan, informasi yang berhubungan dengan lingkungan eksternal (misal: pemerintah, pesaing) dan internal (dari berbagai departemen) dapat diperoleh dengan mudah dan cepat.

Teknologi komputer, dengan berbagai macam perangkat lunak, memungkinkan SAM untuk menyajikan berbagai format, baik itu format yang mengacu pada model keputusan formal maupun penggabungan informasi fungsional dan temporal. Ini dapat dilakukan karena adanya *database* yang memungkinkan data lama dan baru selalu tersedia untuk kepentingan manajemen. Tersedianya TI yang dapat mempengaruhi karakteristik SAM, memungkinkan manajer untuk mengambil keputusan secara tepat dan cepat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja manajerial

H1 : Teknologi Informasi Berpengaruh Tidak Langsung Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Karakteristik SAM

2.4.2 Saling Ketergantungan Berpengaruh Positif Tidak Langsung Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Karakteristik SAM

Unit organisasi tidak hanya perlu informasi yang berkaitan dengan unitnya sendiri, tetapi juga informasi yang berkaitan dengan unit lain. Bouwens dan Abernethy (2000) berpendapat bahwa SAM dapat digunakan untuk mengurangi pengaruh saling ketergantungan. Informasi board scope yang disediakan oleh SAM menyediakan manajer sebagai alternatif solusi untuk dipertimbangkan. Ini memungkinkan para manajer untuk memahami masalah yang terjadi secara lebih baik (Bouwens dan Abernethy 2000; Abernethy dan Guthrie 1994; Chenhall dan Morris 1986 dalam Arsono dan Muslichah 2002).

Bouwens dan Abernethy (2000) dalam Arsono dan Muslichah menyatakan bahwa interdependensi berpotensi untuk menciptakan *gap* informasi

bagi pembuat keputusan. Gap ini terjadi karena informasi yang tersedia lebih sedikit dari yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Ketika ini terjadi, maka pembuat keputusan menghadapi ketidakpastian. Informasi broad scope disediakan oleh SAM dapat mengurangi ketidakpastian tersebut. Informasi yang terintegrasi yang disajikan oleh SAM akan membantu para manajer untuk dapat mengambil keputusan yang efektif sehingga dampak kinerja yang ditimbulkan dari pembuatan keputusan tersebut akan meningkat.

H2 : Saling Ketergantungan Berpengaruh Positif Tidak Langsung Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Karakteristik SAM

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1 Variabel Independen

3.1.1.1 Teknologi Informasi

Teknologi informasi dioperasionalkan sebagai teknologi yang digunakan untuk menangkap, menyampaikan, menciptakan, menyimpan dan mengkomunikasikan informasi. Haag dan Cummings (1998) dalam Arsono dan Muslichah (2002), mendefinisikan teknologi informasi sebagai alat berbasis komputer yang digunakan orang untuk bekerja dengan informasi dan mendukung informasi dan kebutuhan pemrosesan informasi dari suatu organisasi.

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *likert* dengan instrumen yang dikembangkan sendiri oleh peneliti yang terdiri dari tujuh pertanyaan dimana pertanyaan didasarkan indikator yang dikemukakan oleh Haag dan Cummings (1998) dalam Arsono dan Muslichah (2002), yaitu menangkap, menyampaikan, menciptakan, menyimpan dan mengkomunikasikan informasi. Ukuran teknologi informasi (TI) didasarkan pada tanggapan subyek terhadap serangkaian item yang menggunakan skala lima poin, dengan nilai satu jika teknologi informasi yang dibutuhkan tidak tersedia dan nilai lima jika teknologi informasi yang dibutuhkan tersedia.

3.1.1.2 Saling Ketergantungan

Saling ketergantungan dioperasionalkan sebagai pertukaran output yang terjadi antara segmen dalam sub-unit organisasi. Saling ketergantungan diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Van de van *et al.* dalam Arsono dan Muslichah 2002. Pengukuran ini menggunakan diagram yang menggambarkan tiga tipe saling ketergantungan (pooled interdependence, sequentiap independence dan reciprocal interpedence).

Saling ketergantungan diukur dengan menggunakan skala likert dengan tiga item pertanyaan yang dikembangkan oleh Van de Ven *et.al* (1976) dalam Arsono dan Muslichah (2002). Ukuran saling ketergantungan (SK) didasarkan pada tanggapan subyek terhadap serangkaian item yang menggunakan skala lima poin, dengan nilai satu jika saling ketergantungan jauh dibawah rata-rata hingga nilai lima jika kinerja jauh di atas rata-rata.

3.1.2 Variabel Dependen

3.1.2.1 Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial adalah kinerja individu anggota organisasi dalam kegiatan manajerial yang meliputi : perencanaan, investigasi, koordinasi, supervisi, pengaturan staff, negosiasi, dan representasi (Mahoney *et al.* 1963 dalam Arsono dan Muslichah, 2002). Kinerja ini diukur menggunakan skala likert dengan enam item pertanyaan yang dikembangkan oleh Mohoney *et.al* (1963) dalam Arsono dan Muslichah (2002) yang menggunakan skala lima poin,

dengan nilai satu jika kinerja jauh dibawah rata-rata hingga nilai lima jika kinerja jauh di atas rata-rata.

3.1.3 Variabel Intervening

3.1.3.1 Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (SAM)

Chenhall dan Morris (1986) dalam Arsono dan Muslichah (2002) mengidentifikasi empat karakteristik informasi SAM, namun diantara keempat karakteristik tersebut informasi *broad scope* telah teridentifikasi sangat penting dalam membantu pengambilan keputusan manajerial.

SAM dioperasionalkan sebagai ketersediaan informasi SAM. Sesuai dalam Arsono dan Muslichah variabel SAM ini akan diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Chenhall dan Morris (1986) dan secara meluas telah digunakan oleh peneliti dibidang akuntansi. Instrumen tersebut digunakan untuk mengukur persepsi informasi yang bermanfaat bagi para manajer.

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *likert* dengan instrumen yang dikembangkan sendiri oleh peneliti yang terdiri dari sembilan pertanyaan dimana pertanyaan didasarkan indikator yang dikemukakan oleh Chabhall & morris (1986) dalam Arsono dan Muslichah (2002). Ukuran teknologi informasi didasarkan pada tanggapan subyek terhadap serangkaian item yang menggunakan skala lima poin, dengan nilai satu jika informasi yang dibutuhkan tidak tersedia dan nilai lima jika informasi yang dibutuhkan tersedia.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan jasa perbankan yang diprosikan melalui manajer perusahaan jasa perbankan yang berada di wilayah Jawa Tengah dan DIY. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan cara memilih perusahaan jasa perbankan yang berada di Jawa Tengah dan merupakan bank milik daerah khususnya PD.PBR BKK.

Perusahaan jasa perbankan merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial Intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana. Filsafat yang mendasari kegiatan bank adalah kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, bank memainkan peran penting dalam memelihara kepercayaan masyarakat terhadap sistem moneter melalui pendekatan hubungannya dengan badan-badan pengatur dan instansi pemerintah.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, selain itu Bank Perkreditan Rakyat menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan bentuk lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Hal tersebut yang membedakan antara Bank Umum dengan Bank Perkreditan Rakyat.

Dalam rangka memelihara kepercayaan masyarakat tersebut maka industri perbankan bersaing untuk memberikan kemudahan fasilitas dan pelayanan

terbaik, sehingga perkembangan teknologi informasi perbankan berperan penting dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dan diolah adalah data primer yang diperoleh dari jawaban para Pimpinan Cabang, Kabid Umum, Kasi pemasaran, Kabid Dana, Kasi Kredit, Akuntansi/TI yaitu jawaban terhadap serangkaian pertanyaan yang diajukan dari peneliti mengenai teknologi informasi, saling ketergantungan, kinerja manajerial dan karakteristik informasi SAM yang dibutuhkan perusahaan. Kuesioner ini ditujukan kepada seluruh karyawan / karyawan PD.BPR BKK se-Jawa Tengah.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan *mail survey* melalui penyebaran kuesioner. Pertanyaan kuesioner merupakan pertanyaan tertutup. Pertanyaan kuesioner terdiri dari empat bagian yaitu teknologi informasi yang terdiri dari tujuh pertanyaan, saling ketergantungan yang terdiri dari tiga pertanyaan, sistem akuntansi manajemen yang terdiri dari sembilan pertanyaan, dan kinerja manajerial yang terdiri dari enam pertanyaan.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Menurut Ghazali (2008), PLS merupakan

pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian.

SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas atau teori sedangkan PLS lebih bersifat *predictive* model. PLS merupakan metode analisis yang powerfull (Ghozali, 2008), karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Misalnya, data harus didistribusikan normal, sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan formatif.

Menurut Ghozali (2008) tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk tujuan prediksi. Model formalnya mendefinisikan variabel laten adalah *linear agregat* dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner* model (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer* model (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dengan konstruksya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen (keduanya variabel laten dan indikator) diminumkan.

Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikatagorikan menjadi tiga. Pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (*loading*). Ketiga adalah berkaitan dengan *mean* dan lokasi parameter (nilai konstan regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga

estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi tiga tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama, menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan lokasi (konstanta).

3.5.1 Model Struktural atau *Inner Model*

Inner model yang kadang disebut juga dengan (*inner relation*, *structural model* dan *substantive theory*) menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

Dalam menilai model dalam PLS kita mulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2008). Disamping melihat model *R-square*, model PLS juga dievaluasi dengan melihat *Q-square* predictive relevance untuk model konstruk. *Q-square* mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.

3.5.2 Model Pengukuran atau *Outer Model*

Outer model sering juga disebut (*outer relation* atau *measurement model*) mendefinisikan setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya.

Convergent validity dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item skor/komponen skor dengan konstruk skor yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0.70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian dari tahap pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,60 dianggap cukup (Chin, 1998 dalam Imam Ghozali, 2008).

Discriminant validity dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan crossloading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar dari pada ukuran konstruk lainnya, maka hal menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya.

Model lain untuk menilai *discriminant validity* adalah dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. Pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas *component score* variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan *composite reliability*. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar 0,50 (Fornell dan Larcker, 1981 dalam Imam Ghozali, 2008).

Composite reliability yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu *internal consistency* dan *Cronbach's Alpha* (Imam Ghozali, 2008).